

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha dalam mendewasakan seseorang. Hal tersebut berarti membantu seseorang menjadi manusia dewasa yang dapat memahami dirinya sendiri secara utuh dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga bisa menjadi *insan kamil* yaitu manusia yang mampu merealisasikan ide atau teori yang ada menjadi kenyataan dalam perbuatan atau tindakan yang membentuk moral dengan berpedoman dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Tugas pendidikan yang utama adalah memberi bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berlangsung dengan wajar dan optimal. Hal tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, maka pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang dasar pengembangan kejiwaan manusia. Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atau sejumlah fakta dan pertemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.² Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peranan seorang guru, guru dalam hal ini adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 105

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 27

tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan agama islam yang disamping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama islam kepada peserta didik.³ Hal tersebut juga berlaku pada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, yaitu harus dapat berinteraksi baik dengan peserta didik yang diharapkan mampu mengingat berbagai kisah-kisah dan sejarah islam dengan benar. Berkaitan dengan tanggung jawabnya, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.⁴

Tujuan pembelajaran harus memperhatikan tiga ranah perubahan, yaitu meliputi, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, hlm. 3

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 37

yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari terkadang belum sepenuhnya mendalam, hal tersebut dikarenakan daya tangkap peserta didik yang berbeda. Dalam memahami materi peserta didik memerlukan adanya bimbingan dari pendidik (guru) yang mengerti dan memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga seorang pendidik harus mampu menentukan strategi dan metode yang cocok dan efektif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Banyaknya materi yang harus dipelajari membuat seorang peserta didik rendah akan mengingat apa saja materi yang sudah dipelajari. Hal ini menyebabkan daya ingat peserta didik yang rendah. Maka dari itu diperlukan metode yang akan membuat peserta didik mudah untuk mengingat apa saja yang telah dipelajarinya.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas, kemampuan bekerjasama, serta prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik mengingat banyak informasi. Peta pikiran memungkinkan peserta didik secara individual dapat berpindah-pindah ke dalam topik tertentu.

Mind mapping menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam satu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *mind mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk memberikan kesan pada otak. Metode *mind mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kanan dan otak kiri). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya

menggunakan gambar atau warna. Seperti yang dikemukakan oleh Tony Buzan bahwa “your brain is like a sleeping giant”, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan dengan optimal.⁵

Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan pada peserta didik di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini diterapkan dengan cara peserta didik didorong untuk lebih kreatif dalam menuliskan informasi yang telah disampaikan oleh guru agar peserta didik juga mudah jika nantinya disuruh untuk mengingat kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru. Lebih singkatnya dalam prose pembelajaran ini guru menyampaikan materi yang didalamnya membahas tentang khulafaur rasyidin. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) sesuai dengan apa yang mereka tangkap dari sang guru. Dengan demikian, jika suatu saat peserta didik disuruh untuk mengingat kembali apa yang telah disampaikan oleh guru, maka mereka akan lebih mudah untuk mengingatnya dengan melihat peta pikiran (*mind mapping*) yang telah mereka buat.

Mind mapping berbeda dengan metode ceramah yang biasanya digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, metode *mind mapping* memungkinkan peserta didik dapat dan

⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* terj. Susi Purwoko, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm. 27

mampu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, peserta didik dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **”Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tamrinut Thullab Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu sifat holistik (menyuruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini didalam kelas adalah ruang kelas: guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.⁶

Peneliti dalam penelitian kualitatif menetapkan fokus untuk mempertajam hasil penelitian. Fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial.⁷ Sesuai dengan objek kajian skripsi yang peneliti lakukan, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah tentang bagaimana implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus tahun pelajaran 2018/2019, bagaimana kondisi daya

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 285

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 286-287

ingat peserta didik setelah metode *mind mapping* diimplementasikan di kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019 dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, dibuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kondisi daya ingat peserta didik setelah metode *mind mapping* diimplementasikan di kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola

hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁸

Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai. Berpijak dari rumusan diatas, tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kondisi daya ingat peserta didik setelah metode *mind mapping* diimplementasikan di kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 397

penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat dengan melihat potensi yang ada pada madrasah ataupun sekolah.

2. Secara Praktis
 - a. Metode *mind mapping* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan daya ingat. Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
 - b. Untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti tarbiyah dalam dunia pendidikan agama islam dalam pengembangan pengetahuan tentang metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan daya ingat pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membagi laporan penelitian ini menjadi tiga bagian, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Landasan teori, meliputi tentang teori yang mendukung penelitian ini yaitu metode *mind mapping*, daya ingat, mata pelajaran sejarah

kebudayaan islam, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Hasil penelitian, meliputi hasil implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasil penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Yang terakhir yaitu penutup, meliputi simpulan saran dan penutup yang perlu diberikan kepada guru atau pihak terkait dengan penelitian serupa.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

